BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan memiliki tujuan didirikan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Para pendiri perusahaan atau investor pasti menginginkan nilai perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebelum menanamkan dananya, para investor akan mempertimbangkan beberapa hal mengenai perusahaan seperti kinerja perusahaan, tata kelola yang baik, manajemen yang baik, dan potensi atau prospek di masa depan. Dari beberapa hal tersebut, tata kelola perusahaan dan manajemen yang baik menjadi salah satu kunci karena perusahaan akan bertumbuh dan menjadi semakin besar dengan adanya tata kelola dan manajemen yang baik. Perusahaan dapat memiliki kinerja yang baik tetapi tanpa adanya tata kelola yang baik maka ada kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba sehingga kinerja perusahaan yang dipublikasikan belum tentu sesuai dengan kenyataannya. Perusahaan dengan prospek yang menarik di masa depan hanya dapat terealisasi jika memiliki manajemen yang baik karena tanpa adanya manajemen yang baik maka prospek tidak dapat terealisasi. Tata kelola yang baik dan manajemen yang baik akan membantu perusahaan untuk terus bertumbuh dan semakin dikenal baik oleh masyarakat. Semakin dikenal oleh masyarakat maka akan meningkatkan rasa percaya terhadap perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya adalah dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka berarti kepercayaan masyarakat terhadap prospek dan keberlangsungan perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Hal itu dapat dilihat dari keinginan investor untuk membayar lebih mahal dengan harapan harga sahamnya akan naik lebih tinggi (Fama, 1978; dalam Arifah dan Wirajaya, 2018). Nilai perusahaan merupakan hasil dari persepsi investor terhadap perusahaan dimana sering dikaitkan dengan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai asetnya maka akan memberikan kemakmuran bagi investor perusahaan (Suryani, Handajani, dan Effendy, 2020).

Nilai dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajemen risiko dan mekanisme tata kelola perusahaan (Ardianto dan Rivandi, 2018).

Manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan proses sistematis dan bersifat berkelanjutan yang disusun dan dilaksanakan oleh manajer perusahaan untuk meyakinkan bahwa semua risiko telah dikelola hingga batas yang dapat diterima oleh perusahaan (Emar dan Ayem, 2020). Dengan adanya manajemen risiko maka diharapkan perusahaan dapat mengatasi risiko-risiko yang dihadapi. Manajemen risiko ini perlu diungkapkan oleh manajemen kepada investor dan para pemangku kepentingan mengingat mereka merupakan pihak yang berkepentingan secara langsung pada perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko atau *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan pengungkapan risiko yang dihadapi dan dikelola oleh perusahaan atau pengungkapan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengendalikan risiko-risiko yang ada (Rivandi, 2018). Salah satu sumber acuan dalam pengungkapan ERM adalah kerangka kerja manajemen risiko yang disusun oleh Committee of Sponsoring Organizations (COSO) yang dipublikasikan pertama kali pada tahun 2004. Pengungkapan ERM ini terdiri dari 108 item yang dibagi menjadi 8 dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon terhadap risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Trisnawati, dkk., 2019). Dengan adanya pengungkapan risiko oleh perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena investor dapat mengetahui bagaimana manajer mengelola risiko yang ada dan lebih yakin akan keberlangsungan perusahaan di masa depan. Informasi mengenai manajemen risiko ini merupakan sebuah sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan yang akan berakibat pada meningkatnya rasa percaya terhadap perusahaan. Meningkatnya rasa percaya tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori pensinyalan dimana dengan adanya berita yang baik (*good news*) akan diterjemahkan menjadi sebuah sinyal positif oleh investor maka diharapkan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Selain itu, ini juga sejalan dengan teori pemangku kepentingan dimana perusahaan berdiri juga untuk pihak-pihak lain selain perusahaan itu sendiri sehingga diperlukan adanya

penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan (Devi, Budiasih, dan Badera, 2017). Dengan memberikan manfaat akan membentuk citra positif di kalangan masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Candra dan Wiratmaja (2020) menyatakan pengungkapan ERM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Devi, dkk. (2017) yang juga menyatakan bahwa pengungkapan ERM memiliki pengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Akan tetapi, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Budiarto dan Putuyana (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan peraturan dan pengawasan kepada para manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi mereka dalam menjalankan perusahaan (Onasis dan Robin, 2016). Tata kelola ini dilakukan karena adanya perbedaan tujuan antara pemilik (prinsipal) dengan manajer (agen) dimana prinsipal mengharapkan manajer dapat bekerja dengan maksimal yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan, sedangkan agen mengharap kinerja yang baik agar menerima bonus atau insentif dari prinsipal sebagai bentuk kompensasi atas kinerja yang telah dihasilkan. Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) besar kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Prinsipal dan agen yang memiliki harapan berbeda akan menyebabkan munculnya konflik kepentingan yang dilatarbelakangi karena ada pendelegasian wewenang untuk menggunakan sumber daya perusahaan kepada para agen (Yadnyapawita dan Dewi, 2020). Dengan adanya pendelegasian wewenang ini menyebabkan agen dapat bertindak untuk kepentingan diri sendiri dan bukan untuk kepentingan prinsipal sehingga tidak menutup kemungkinan untuk manajemen tidak memberikan semua informasi yang diperlukan investor. Ketika manajer tidak memberikan semua informasi yang diperlukan investor maka terjadilah asimetri informasi dan ini juga termasuk sinyal negatif bagi investor. Dengan adanya tata kelola yang baik diharapkan asimetri informasi tersebut dapat diminimalkan sehingga kepercayaan terhadap perusahaan tidak menurun sehingga

nilai perusahaan juga tidak menurun. Tata kelola ini dapat dilakukan melalui mekanisme internal dan juga mekanisme eksternal.

Mekanisme internal dalam tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan adanya komisaris independen di dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari dalam emiten/perusahaan atau tidak berafiliasi dengan direksi ataupun dewan komisaris lainnya (Ardianto dan Rivandi, 2018). Komisaris independen memiliki tugas untuk melakukan pengawasan dan memastikan penerapan GCG sehingga mengurangi risiko terjadinya kecurangan oleh pihak manajemen (Ardianto dan Rivandi, 2018). Keberadaan komisaris independen juga telah diwajibkan melalui Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan public dimana setiap emiten harus memiliki komisaris independent. Seorang komisaris independen pasti memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai bidang bisnis perusahaan dan juga dengan tidak memiliki hubungan afiliasi maka komisaris independen akan bertindak dengan lebih objektif sehingga dapat dipercaya oleh pihak lain termasuk investor. Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik pula dan kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robin dan Onasis (2016) menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen di dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Penelitian Rivandi (2018) juga menyatakan hal yang sama dimana dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun ada penelitian lain yang dilakukan oleh Candra dan Wiratmaja (2020) dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk mekanisme eksternal dari tata kelola perusahaan dapat dilakukan melalui pengawasan dari kreditur. Hal ini akan berkaitan dengan struktur modal perusahaan dimana struktur modal ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari luar atau melalui hutang (Hasibuan, Dzulkirom, dan

Endang, 2016). Semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, maka pengawasan terhadap perusahaan akan semakin banyak. Menurut Widiyati (2020) perusahaan dengan nilai hutang yang besar akan cenderung memberikan informasi lebih detil di dalam laporan tahunannya untuk memenuhi kebutuhan informasi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memberikan informasi yang lebih detil maka dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih transparan sehingga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan akan meningkat. Semakin besar nilai hutang perusahaan maka kreditur akan semakin aktif melakukan pengawasan terhadap manajer perusahaan yang berarti mekanisme tata kelola perusahaan menjadi semakin maksimal. Dengan tata kelola yang baik akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Peningkatan kepercayaan terhadap perusahaan inilah yang akan menjadi penyebab kenaikan dari nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang mereka percayai sehingga rasa percaya investor sangatlah penting dan berpengaruh terhadap nilai dari suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Suffah dan Riduwan (2016) yang mendapati struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Arastika dan Khairunnisa (2020) menunjukkan hasil berlawanan dimana struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, ditemukan hasil yang tidak konsisten sehingga ini menjadi alasan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), komisaris independen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol.

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan di sektor *Properties* dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Perusahaan di sektor *Properties* dan *Real Estate* memiliki pasar yang besar karena jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah banyak dan juga banyaknya lahan yang bisa dikembangkan. Akan tetapi perusahaan yang berada di sektor ini memiliki risiko dimana produk yang dihasilkan bersifat tidak

likuid sehingga cukup berisiko terutama ketika kondisi ekonomi sedang mengalami krisis. Hal ini semakin buruk mengingat banyak masyarakat Indonesia yang kondisi ekonominya berada di kelas menengah ke bawah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka manajemen risiko yang baik semakin penting bagi perusahaan dan perlu diperhatikan. Oleh karena itu manajer perusahaan dituntut untuk melakukan manajemen risiko dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.

1.2. Perumusan Masalah

Beberapa hal yang dijadikan rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan di sektor *properties* dan *real estate*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan di sektor *properties* dan *real estate*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di sektor *properties* dan *real estate*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris atas teori keagenan, pensinyalan, dan pemangku kepentingan. Serta diharapkan dapat berkontribusi secara ilmiah untuk menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh dari pengungkapan *Enterprise Risk*

Management (ERM), komisaris independen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi investor mengenai pengaruh dari pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), komisaris independen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan khususnya untuk sektor *properties* dan *real estate* sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengingatkan manajemen mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko sehingga nilai perusahaan dapat lebih maksimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi 5 bab yang memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, penelitian terdahulu sebagai referensi, pengembangan hipotesis, dan juga model yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran tiap variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, dan juga teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data serta dengan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan pada penelitian ini, dan saran untuk peneliti di masa depan.